

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KELAS IV DI MIN 1 PURWAKARTA

Nisa Lutfi Amaliah¹, Nurdialul Jahro², Okke Rosmaladewi³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara Bandung

nisalutfi8@gmail.com¹ nurdiazahra96@gmail.com² okkerosmala@yahoo.co.id³

ABSTRACT

The deep learning approach in education emphasize meaningful learning that encourages deep understanding, critical thinking, and reflection in students. This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in language learning among fourth-grade students in MIN 1 Purwakarta and to identify its impact on the learning process and outcomes of students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through learning observations, interviews with fourth-grade teachers, and documentation. The result showed that deep learning approach was implemented through contextual learning, reflective discussion, group work, and the integration of religious values in language learning. This implementation had a positive impact on improving students understanding of the material, their activeness, and their critical and communicative thinking skills. This the deep learning approach is effectively applied in language at MIN 1 Purwakarta

Keywords: deep learning, language learning, madrasah ibtidaiyah, fourth grade

ABSTRAK

Pendekatan *deep learning* dalam pendidikan menekankan pembelajaran bermakna yang mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan reflektif pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa pada siswa kelas IV MIN 1 Purwakarta serta mengidentifikasi dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas IV, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diimplementasikan melalui pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, kerja kelompok, serta integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran bahasa. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi, keaktifan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan komunikatif siswa. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa di MIN 1 Purwakarta.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, pembelajaran bahasa, madrasah ibtidaiyah, kelas IV

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, serta pola pikir siswa sekolah dasar. Di madrasah ibtidaiyah, pembelajaran bahasa juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Namun, praktik pembelajaran bahasa di sekolah masih sering berorientasi pada hafalan dan latihan mekanis, sehingga pemahaman siswa terhadap materi bersifat dangkal (*surface learning*). Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Secara khusus dalam Kurikulum Merdeka dijelaskan capaian pembelajaran pada masing-masing fase. Misalnya pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan

menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Pendekatan *deep learning* menawarkan paradigma pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan konsep, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis, refleksi, dan interaksi sosial. MIN 1 Purwakarta sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keislaman berupaya menerapkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa siswa kelas IV serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam, holistik, dan dalam konteks naturalnya (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 1 Purwakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan bermakna, materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam pembahasan materi menulis satuan rupiah dengan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari contohnya pada penyebutan dan bagaimana cara menulis satuan rupiah pada uang. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan murid berantusias menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa aktif bertanya dan menanggapi dan guru pun mendorong

siswa untuk memahami makna dari materi yang sedang diajarkan. Materi pembelajaran mengandung nilai religius dan moral bagi siswa. Setelah dipenguhujung materi guru mengevaluasi pemahan siswa dengan memberikan soal berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hail dari wawancara dengan guru meghasilkan bahwa guru memahami konsep deep learning pendekatan yang menciptakan pembelajaran yang meaningfull, mindfull dan joyfull. Strategi guru yang digunakan untuk mendorong siswa memahami secara mendalam yaitu dengan pemecahan masalah, dengan memberikan pertanyaan pemantik apa, bagaimana, dan mengapa. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis deep learning mereka antusias dengan pembelajaran yang diselingi diskusi, diselingi dengan tanya jawab dan siswa sangat antusias dengan materi dan pembelajaran bahasa indonesia yang menggunakan pendekatan deep learning. Ada beberapa siswa yang tadinya pemalu dan tidak bisa mengungkapkan isi pikiran dengan pendekatan deep learning siswa

menjadi aktif dan bisa mengungkapkan isi pikirannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan hasil observasi dan wawancara, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa siswa kelas IV MIN 1 Purwakarta telah berjalan dengan baik. Pendekatan ini diterapkan melalui pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, kerja kelompok, serta integrasi nilai-nilai religius. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pendekatan deep learning direkomendasikan untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa di madrasah ibtidaiyah..

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice:*

guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Awidi, I. T., & Paynter, M. 2019. The impact of a flipped classroom approach on student learning experience. *Computers & Education*, Vol. 128, pp. 269- 283.
Breux, E., & Magee, M. B. (2010). How the best teacher differentiate instruction. *Eye on Education*
Davies, R. S., Dean, D. L., & Ball, N. 2013. Flipping the classroom and instructional technology integration in a college-level information systems spreadsheet course. *Educational Technology Research and Development*, 61 (4). pp. 563-580.
Fahrezi, I., Nafia'ah, N. (2020). Meta- Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

- IPA Sekolah Dasar. Graduate Theses and
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dissertations.
Profesi Guru, 3(3), 408. <https://digitalcommons.u>
[https://doi.org/10.23887/](https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081) [jippg.v3i3.28081](https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081) [su.ed/](https://digitalcommons.u) etd/1173 Lie, A. (2002).
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Fathurrohman, M. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Grant, M. M., & Tamim, S. R. (2019). PBL in K – 12 Education. In M. Moallem, W. Hung, & N. Dabbagh (Eds.), The Wiley Handbook of Problem-Based Learning. USA: John Wiley & Sons. Inc. Johnson, L., Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A.(2015). NMC Horizon Report: 2015 Higher Education Edition.
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N.(2015). Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang.
- Pillar Of Physics Education, 6 (2) Leary, H. M. (2012). Self-Directed Learning in Problem-Based Learning Versus Traditional Lecture-Based Learning : A Meta-Analysis [Utah State University]. In All